

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Puskesmas Oebobo terletak di Jalan Palapa Kelurahan Oebobo, Kecamatan Oebobo Kota Kupang. Secara geografis terletak pada posisi strategis, yaitu dekat dengan pasar dan perkantoran, berada di sekitar lintasan jalur padat lalu lintas. Wilayah kerja Puskesmas Oebobo meliputi 3 kelurahan yaitu Kelurahan Oebobo, Kelurahan Oetete dan Kelurahan Fatululi. Luas wilayah kerja Puskesmas Oebobo berkisar 4.845 Km². Puskesmas Oebobo membuka layanan setiap hari kerja. Adapun unit layanan di Puskesmas Oebobo terdiri dari poli umum, poli anak, poli gigi, poli imunisasi, poli KIA/KB, poli PROMKES, poli Gizi, Poli Kesehatan Lingkungan, laboratorium dan farmasi. Jumlah tenaga kesehatan di puskesmas Oebobo pada tahun 2017 adalah 55 orang, 37 orang tenaga medis yang berada dalam poliklinik, 3 orang tenaga medis yang berada dalam 2 loket obat dan 15 tenaga non medis dari 15 tenaga non medis di puskesmas Oebobo, hanya 5 orang yang bertugas di bagian administrasi, 2 orang di bagian loket pendaftaran, jumlah pasien yang daftar dan berobat setiap hari sekitar 150 sampai 200.

4.1.2 Gambaran kasus

Pelaksanaan di mulai dari pengumpulan data yang dilaksanakan pada tanggal 28 Juni 2024 di Puskesmas Oebobo.

Data umum

1. Pengkajian dilakukan pada tanggal 28 Juni 2024 terhadap an. S. N usia 2 tahun, jenis kelamin laki-laki, agama Kristen Protestan, alamat Jl. Bakti Karya. Pada saat di kaji orang tua klien mengatakan anaknya demam sejak 2 hari lalu, disertai batuk dan pilek, mual muntah. Ibu pasien juga mengatakan anaknya demam menjelang malam hari, serta nafsu makan anaknya berkurang, klien lebih suka makan kerupuk. Ibu pasien mengatakan sudah berobat ke

puskesmas dan mendapatkan obat paracetamol syrup 3x sehari 1 sendok takar, ambroxol syrup 3x sehari ½ sendok takar. Keadaan umum sedang, kulit teraba hangat, wajah merah, suhu tubuh 38,5°C, RR : 25 x/menit, Nadi: 95x/menit.

2. Pengkajian dilakukan pada tanggal 28 Juni 2024 terhadap anak E. N usia 2 tahun 6 bulan, jenis kelamin perempuan, agama Kristen Protestan, alamat jl. Bakti Karang. Pada saat di kaji ibu klien mengatakan anaknya demam 1 hari lalu, disertai batuk, pilek dan anak tidak mau makan nasi lebih suka makan roti. Ibu pasien juga mengatakan anaknya demam menjelang sore hari. Keadaan umum sedang, kulit teraba panas, anak rewel, suhu 38,6 °C, RR: 27 x/menit, Nadi: 90x/menit.

4.1.3 Identifikasi suhu tubuh sebelum pemberian kompres *aloe vera* pada anak yang mengalami hipertermia

Tabel 4. 1 Lembar Observasi Pengukuran Suhu Tubuh Sebelum Intervensi pada an. S.N dan an. E.M di Puskesmas Oebobo pada bulan Juli 2024

No	Hari/ tanggal	Nama pasien	Suhu tubuh sebelum diberikan kompres aloe vera (Pre)
1	Jumat, 28 Juni 2024	An. S.N	38,5 °C
		An. E.N	38,6 °C
2	Sabtu, 29 Juni 2024	An. S.N	37,9 °C
		An. E.N	38 °C
3	Minggu, 30 Juni 2024	An. S.N	37,6 °C
		An. E.N	37,4 °C
Rata-rata		An. S.N	38 °C
		An. E.N	38°C

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa pada hari pertama tanggal 28 Juni 2024 didapatkan suhu tubuh pada an. S.N 38,5 °C dan an. E.N 38,6 °C. Hari ke dua tanggal 29 Juni 2024 suhu tubuh an. S.N 37,9 °C dan an. E.N 38 °C. Hari ke tiga tanggal 30 Juni 2024 suhu tubuh an. S.N 37,6 °C dan an. E.N 37,4 °C.

4.1.4 Identifikasi suhu tubuh setelah pemberian kompres *aloe vera* pada anak yang mengalami hipertermia

Tabel 4. 2 Lembar Observasi Pengukuran Suhu Tubuh Setelah Intervensi pada an. S.N dan an. E.M di Puskesmas Oebobo pada bulan Juli 2024

No	Hari/ tanggal	Nama pasien	Suhu tubuh setelah diberikan kompres aloe vera (post)
1	Jumat, 28 Juni 2024	An. S.N	38,4 °C
		An. E.N	38,3 °C
2	Sabtu, 29 Juni 2024	An. S.N	37,6 °C
		An. E.N	37,7 °C
3	Minggu, 30 Juni 2024	An. S.N	36,9 °C
		An. E.N	36,8 °C
Rata-rata		An. S.N	37,6 °C
		An. E.N	37,6 °C

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa setelah di lakukan kompres *aloe vera* di hari pertama tanggal 28 Juni 2024 suhu tubuh an. S.N menurun menjadi 38,4 °C dan an. E.N menurun menjadi 38,3 °C. Hari ke dua tanggal 29 Juni 2024 di dapatkan suhu tubuh an. S.N 37,6 °C dan an. E.N 37,7 °C. Hari ke tiga tanggal 30 Juni 2024 didapatkan suhu tubuh an S.N 36,9 °C dan an. E.N 36,8 °C.

4.1.5 Analisis penerapan pemberian kompres *aloe vera* untuk menurunkan suhu tubuh pada anak yang mengalami hipertermia

Tabel 4. 3 Lembar Observasi Pengukuran Suhu tubuh sebelum dan setelah intervensi pada an. S.N dan an. E.N di Puskesmas Oebobo pada bulan Juli 2024

No	Hari/ tanggal	Nama pasien	Suhu tubuh sebelum diberikan kompres aloe vera (Pre)	Suhu tubuh setelah diberikan kompres aloe vera (post)	Selisih suhu tubuh
1	Jumat, 28 Juni 2024	An. S.N	38,5 °C	38,4 °C	0,1 °C
		An. E.N	38,6 °C	38,3 °C	0,3 °C
2	Sabtu, 29 Juni 2024	An. S.N	37,9 °C	37,6 °C	0,3 °C
		An. E.N	38 °C	37,7 °C	0,3 °C
3	Minggu, 30 Juni 2024	An. S.N	37,6 °C	36,9 °C	0,7 °C
		An. E.N	37,4 °C	36,8°C	0,6 °C
Rata-rata		An. S.N	38 °C	37,6°C	0,4 °C
		An. E.N	38°C	37,6°C	0,4 °C

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa pemberian kompres *aloe vera* pada daerah dahi selama 3 hari pada an. S.N di mulai dari tanggal 28-30 Juni 2024, didapatkan suhu tubuh an. S.N 38,5 °C menurun hingga 36,9 °C. Pemberian kompres *aloe vera* pada daerah dahi, ketiak dan lipatan paha an. E.N di mulai dari tanggal 28-30 Juni 2024, didapatkan suhu tubuh an. E.N 38,6 °C menurun hingga 36,8 °C. Rentang penurunan suhu tubuh pada ke dua responden dengan selisih sebesar 0,1-0,7 °C secara perlahan selama 3 hari.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Mengidentifikasi suhu tubuh sebelum dilakukan penerapan kompres *aloe vera* pada anak yang mengalami hipertermia

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata suhu tubuh an. S.N dan an. E.N sebelum diberikan kompres *aloe vera* yaitu 38 °C.

Hipertermia adalah suatu keadaan suhu tubuh berada di atas normal, yaitu suhu tubuh di atas 38° C. Suhu tubuh adalah suhu organ dalam, hati, otak, yang dapat diukur lewat oral, rektal, dan aksila. Cara pengukuran suhu menentukan tinggi rendahnya suhu tubuh. Hipertermi adalah kondisi dimana suhu naik di atas normal yang disebabkan oleh perubahan pada pusat pengaturan suhu tubuh, yaitu otak menetapkan suhu diatas batas normal. Akibat dari tuntutan peningkatan suhu tersebut, sehingga tubuh memproduksi panas (Maliah, 2023).

Hipertermia memiliki dampak yang bisa ditimbulkan apabila demam tak segera tertangani bisa membuat kerusakannya pada otak, hiperpireksia yang dapat menimbulkan syok, epilepsi, retardasi mental ataupun ketidakmampuan untuk belajar. Menurunkan ataupun mengendalikan serta mengontrol demam di anak bisa dilaksanakan dengan berbagai cara, diantara lain bisa dilaksanakan dengan pemberian antipiretik (farmakologik). Tetapi penggunaan antipiretik mempunyai efek samping ialah mengakibatkan spasme bronkus, peredaran saluran cerna, penurunan fungsi ginjal (Saragih & Lestari, 2023).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Afsani (2023) yaitu sebelum di lakukan pemberian kompres *aloe vera* suhu tubuh anak berada diatas batas normal. Menurut asumsi peneliti bahwa hipertermia yang dialami oleh anak ini disebabkan oleh adanya infeksi kuman dikarenakan daya tahan tubuh menurun.

4.2.2 Mengidentifikasi suhu tubuh setelah dilakukan penerapan kompres *aloe vera* pada anak yang mengalami hipertermia

Berdasarkan hasil penelitian tentang pemberian kompres terhadap penurunan suhu tubuh pada anak yang mengalami hipertermia diperoleh hasil bahwa penerapan kompres *aloe vera* dapat menurunkan suhu tubuh anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilakukan kompres *aloe vera* pada daerah dahi di tanggal 28-30 Juni 2024 terjadi penurunan suhu tubuh dengan rata-rata suhu tubuh an. S.N 37,6 °C. Setelah dilakukan kompres pada daerah dahi, ketiak, serta lipatan paha di tanggal 28-30 Juni 2024 suhu tubuh anak menurun dengan rata-rata suhu tubuh an. E.N 37,6 °C.

Kompres memakai *Aloe vera* cukup efektif didalam mempercepat pengeluaran panas didalam tubuh dikarena adanya kandungan senyawa saponin. *Aloe vera* mempunyai kandungan lignin yang bisa menembus kedalam kulit, juga bisa mencegah hilangnya cairan tubuh dari permukaan kulit. Pemberian kompres *aloe vera* dipakai dikarenakan *Aloe vera* memiliki kandungann 95% kadar air hingga bisa menghindari terjadi reaksi alergi dikulit. Metode pengeluaran panas dengan kompres lidah buaya tersebut me makai prinsip konduksi. Melewati metode tersebut, panas dari tubuh bisa pindah kedalam lidah buaya. Konduksi terjadi antar suhu lidah buaya dengan jaringan sekitarnya termasuk pembuluh darah hingga suhu darah yang melewati area tersebut bisa menurun. Selanjutnya darah tersebut akan mengalir kebagian tubuh lainnya serta proses konduksi terus berlangsung sehingga sesudah dilaksanakannya kompres memakai lidah buaya, suhu tubuh pasien bisa menurun (Saragih & Lestari, 2023).

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilaksanakan Zakiyah & Rahayu (2022) bahwa kompres *aloe vera* merupakan salah satu cara untuk menurunkan suhu tubuh anak. Teknik kompres ini menurunkan suhu tubuh anak dengan cara konduksi yaitu perpindahan panas dan

teknik evaporasi diawali dengan menguapkan panas menjadi keringat maka suhu tubuh akan turun. Hasil analisis menunjukkan hasil dari 2 responden anak yang diberikan kompres *aloe vera* dapat menurunkan suhu tubuh anak yang mengalami hipertermia sebesar 1-2°C. Penelitian ini juga di buktikan oleh penelitian yang dilakukan Pangesti & Murniati (2023) di dapatkan bahwa setelah diberikan asuhan keperawatan dengan tindakan pemberian kompres *aloe vera* selama 2 x 15 menit didapatkan bahwa suhu tubuh pasien mengalami penurunan dari 38 °C menjadi 37,5°C, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kompres *aloe vera* dapat digunakan untuk menurunkan suhu tubuh pada pasien demam (Pangesti & Murniati, 2023).

Dalam perawatan anak dengan hipertermia hasil yang diharapkan adalah suhu tubuh membaik, suhu kulit membaik dan menggigil menurun. Suhu menurun karena terjadinya vasodilatasi, dimana proses ini dapat meningkatkan diameter pembuluh darah pada kulit. Proses vasodilatasi dikendalikan oleh hipotalamus dan mempengaruhi hampir semua bagian tubuh. Akibatnya, laju penghantaran panas ke kulit akan meningkat. Kondisi tersebut akan membekali tubuh dengan suatu proses dengan pendinginan yang sangat efektif. Anak dengan hipertermi juga bisa menggigil, dimana proses terjadi akibat peningkatan tonus otot. Kontraksi otot rangka berlangsung dengan cepat dengan cepat tetapi energi yang diubah menjadi panas bukan untuk kerja mekanis. Secara maksimum, menggigil dapat meningkatkan produksi panas sampai empat atau lima kali nilai normal (Zakiyah & Rahayu, 2022)

Menurut asumsi peneliti suhu tubuh anak menurun setelah dilakukan kompres *aloe vera* dikarenakan *aloe vera* mengandung saponin yang bermanfaat untuk menurunkan suhu tubuh, selain itu juga *aloe vera* mempunyai kandungan air sebanyak 95% dengan kandungan air yang cukup besar di dimanfaatkan untuk menurunkan hipertermia.

4.2.3 Menganalisis penerapan pemberian kompres *aloe vera* untuk menurunkan suhu tubuh pada anak yang mengalami hipertermia

Hasil penelitian didapatkan bahwa sebelum pemberian kompres *aloe vera* suhu tubuh berada di atas nilai normal dengan hasil rata-rata suhu tubuh an. S.N dan an. E.N 38 °C dibandingkan dengan setelah pemberian kompres *aloe vera* suhu tubuh mengalami penurunan dengan rata-rata 37,6 °C. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum dan setelah dilakukan kompres *aloe vera* didapatkan rata-rata selisih suhu tubuh 0,4 °C yang berarti pemberian kompres *aloe vera* dapat digunakan untuk menurunkan suhu tubuh. Pada penelitian ini an. S.N sudah melakukan pengobatan ke puskesmas dan mendapatkan obat paracetamol syrup dan untuk an. E.N belum melakukan pengobatan ke fasilitas kesehatan.

Hal ini membuktikan bahwa selain penggunaan obat antipiretik untuk menurunkan suhu tubuh secara farmakologi, penggunaan kompres *aloe vera* merupakan salah satu cara yang efektif untuk menurunkan suhu tubuh secara nonfarmakologi dengan metode perpindahan panas melalui konduksi dan evaporasi. Lidah buaya mengandung air sebanyak 95%. Banyaknya kandungan air dalam lidah buaya ini dapat memberikan efek dingin pada saat bersentuhan dengan kulit. Metode pengeluaran panas dengan kompres lidah buaya ini menggunakan prinsip konduksi. Melalui metode tersebut, panas dari tubuh responden dapat pindah ke dalam lidah buaya. Konduksi terjadi antara suhu lidah buaya dengan jaringan sekitarnya termasuk pembuluh darah sehingga suhu darah yang melalui area tersebut dapat menurun. Kemudian darah tersebut akan mengalir ke bagian tubuh lain dan proses konduksi terus berlangsung sehingga setelah dilakukan kompres menggunakan lidah buaya, suhu tubuh pasien dapat menurun (Pangesti & Murniati, 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gea & Ning (2023) pemberian terapi non farmakologi kompres *Aloe vera* pada pasien dengan masalah keperawatan hipertermia didapatkan hasil rata-rata penurunan suhu tubuh sebesar 0,5°C, artinya terbukti bahwa kompres

aloe vera dapat menurunkan suhu tubuh responden (Gea & Ning, 2023). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afsani (2023) berdasarkan intervensi An. F dan An. H nilai suhu tubuh sebelum dan sesudah dilakukan intervensi didapatkan rata-rata selisih 0,5°C yang berarti terdapat pengaruh pemberian kompres *aloe vera* untuk menurunkan suhu tubuh (Afsani et al., 2023).

Menurut peneliti kompres *aloe vera* cukup efektif dalam menurunkan suhu tubuh. *Aloe vera* atau lidah buaya dapat dijumpai di lingkungan rumah dan biasa dijadikan tanaman obat keluarga sehingga bisa digunakan sebagai salah satu alternatif untuk menurunkan suhu tubuh pada anak yang mengalami hipertermia, hal ini karena lidah buaya mempunyai kandungan air sebesar 95%. Banyaknya kandungan air dalam lidah buaya dapat memberikan efek dingin pada saat bersentuhan dengan kulit.